

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pariwisata adalah hal yang diminati oleh setiap individu, karena dapat menghilangkan kejenuhan, berkembangnya kreativitas dan mampu menunjang produktivitas suatu individu. Di era globalisasi sekarang ini, kemajuan di bidang pariwisata sangatlah pesat. Pariwisata sudah diakui sebagai industri terbesar abad ini, dilihat dari berbagai indikator perkembangan dunia, di tahun-tahun mendatang peranan pariwisata akan semakin meningkat. Oleh karena itu, banyak yang harus dilakukan untuk mengembangkan potensi-potensi wisata khususnya di Indonesia. Hal ini juga dikarenakan sektor pariwisata sangatlah penting mengingat sektor pariwisata ikut mendorong pengembangan suatu daerah khususnya daerah yang memiliki potensi wisata yang sangat besar serta mendatangkan devisa yang cukup besar bagi daerah yang dikunjungi wisatawan juga bagi negara.

Penyelenggaraan keparawisataan merupakan perangkat yang sangat penting di dalam pembangunan daerah dalam otonomi daerah sekarang ini, untuk dapat menciptakan lapangan pekerjaan, meningkatkan dan meratakan pendapatan masyarakat serta memperkenalkan seni budaya daerah dan hasil kerajinan daerah untuk dapat dipasarkan kepada wisatawan, baik wisatawan nusantara maupun mancanegara. Banyak faktor yang mendorong seseorang untuk melakukan perjalanan wisata, diantaranya karena ingin melihat tempat-tempat yang belum pernah dikunjungi dan ingin belajar sesuatu, menghindari udara atau musim yang

tidak mengenakan, keinginan untuk melakukan sesuatu yang tidak bisa dilakukan dirumah, untuk sekedar rekreasi atau rilaks, dan lain lain. Dalam faktor ini alam juga sangat berpengaruh seperti iklim, pemandangan alam, flora dan fauna, sumber air mineral dan lain-lain. Selain itu, ada pula faktor yang merupakan hasil ciptaan manusia seperti kebudayaan, tradisi dan adat istiadat dari penduduk setempat, benda-benda bersejarah, tarian dan upacara tradisional masyarakat setempat.

Pengembangan suatu tempat yang dijadikan daerah pariwisata diharapkan menjadi sumber dan potensi kegiatan ekonomi yang dapat diandalkan yang mampu menggalakkan kegiatan ekonomi, termasuk kegiatan sektor lain sehingga lapangan pekerjaan, pendapatan masyarakat, pendapatan daerah dan pendapatan negara, serta penerimaan devisa meningkat melalui upaya pengembangan dan pembangunan berbagai potensi kepariwisataan nasional, dengan tetap memelihara kepribadian bangsa dan kelestarian fungsi serta mutu lingkungan hidup. Pariwisata merupakan industri yang terbukti mampu memacu pertumbuhan ekonomi yang cepat. Utamanya dalam hal pembukaan kesempatan kerja, peningkatan pendapatan dan taraf hidup.

Pantai merupakan objek wisata andalan Indonesia dengan mengingat dua per tiga luas Indonesia adalah lautan. Blitar yang berada di Pulau Jawa bagian selatan tentunya memiliki banyak pesona pantai yang menawan. Beberapa pantai di antaranya adalah Pantai Serang, Jolosutro, Pangi, dan yang paling terkenal adalah Pantai Tambakrejo. Secara geografis, Kabupaten Blitar terletak di Pulau Jawa bagian timur dan berada di pesisir Samudra Hindia. Dilihat dari posisi astronominya, Kabupaten Blitar berada antara 111040'-112010' Bujur Timur dan

7058' – 809'5" Lintang Selatan. Sementara secara administratif, Kabupaten Blitar berbatasan dengan Kabupaten Kediri dan Kabupaten Malang di sebelah utara, Kabupaten Malang di sebelah timur, Samudera Indonesia di sebelah selatan serta Kabupaten Tulungagung dan Kabupaten Kediri di sebelah barat, dan di tengah-tengahnya berbatasan dengan Kota Blitar. Letak yang cukup strategis tersebut menjadikan perkembangan salah satu kabupaten di bagian selatan Propinsi Jawa Timur ini patut diperhitungkan. Kabupaten Blitar sangat kaya akan potensi keindahan alamnya yang dapat dijadikan obyek wisata dan memiliki peluang untuk dikembangkan. Hal ini terlihat, hampir setiap kecamatan mempunyai tempat wisata/obyek wisata baik itu berupa tempat peninggalan bersejarah, wisata alam, pantai maupun wisata buatan semisal bendungan. Berdasarkan catatan Badan Pusat Statistik tercatat 20 lokasi wisata yang terbagi kedalam empat jenis yakni wisata sejarah, wisata alam, wisata rekreasi, dan wisata budaya. Hal ini merupakan faktor meningkatnya jumlah wisatawan.

Sayangnya, pada tahun 2019 terjadi sebuah Pandemi yang menggetarkan dunia. Pandemi tersebut yaitu munculnya Virus Corona dengan nama latin *corona virus disease 19* (Covid 19). Efek dari terjadinya penyebaran virus corona ini berdampak besar terhadap pariwisata di seluruh dunia, tak luput juga di Indonesia. Apalagi setelah diterapkannya PSBB, dimana harus menerapkan jarak ditempat umum minimal 1 meter, tidak boleh berkerumun, tidak boleh membuat kegiatan umum, kegiatan ibadah yang mengundang banyak orang, tidak boleh melaksanakan pentas seni, pertunjukan, konser musik dan hal lainnya yang membuat semua destinasi wisata di seluruh Indonesia terdampak sebagai akibat dari penularan virus corona ini. Masyarakat diwajibkan untuk memakai masker,

mencuci tangan, menjaga jarak, menjauh dan tidak berkerumun. Aturan-aturan yang diberikan baik oleh Pemerintah Pusat hingga Pemerintah Daerah ini, mau tidak mau harus diikuti oleh semua masyarakat. Begitu juga dengan para pelaku usaha pariwisata, mau tidak mau harus mengikuti aturan dari Pemerintah tersebut (Rusmini 2021).

Pandemi tersebut mengancam berbagai sektor ekonomi, sosial, politik hingga sektor Pariwisata suatu negara. Indonesia merupakan salah satu negara yang terdampak pandemi tersebut khususnya di bidang pariwisata. Salah satu pariwisata Indonesia yang sangat terdampak adalah pariwisata Pantainya, hal ini karena Pemerintah Indonesia telah menetapkan berbagai kebijakan pembatasan aktivitas masyarakat serta kebijakan pengetatan berbagai protokol kesehatan. Sebagaimana yang diberitakan dprd.jatengprov.go.id pada hari Senin, 24 Mei 2021 bahwa sekarang ini banyak objek wisata pantai kurang bergairah. Pasalnya, jumlah wisatawan atau orang yang berkunjung mengalami penurunan drastis. Pun bila ada kunjungan, jumlahnya terkadang tidak bisa menutup biaya operasional. Saat melihat objek Pantai Parangkusumo saja, Marnyuni menyatakan, jumlah pengunjungnya terbilang sedikit. “Kalau wisatawannya berkurang otomatis pendapatan dari sektor pariwisata berkurang. Pandemi Covid-19 menyita banyak perhatian. Perlu penanganan khusus agar wisata bisa mengikuti kebiasaan baru akibat pandemi (2021).

Berdasarkan artikel tersebut diketahui bahwa sektor pariwisata pantai saat pandemi ini mengalami penurunan jumlah kunjungan. Pandemi COVID-19 tidak hanya berdampak pada kesehatan masyarakat, sektor ekonomi pun mengalami

keterpurukan termasuk sektor pariwisata. Tidak sedikit lokasi wisata yang sepi pengunjung bahkan tutup. Selain melemahnya ekonomi masyarakat di masa pandemi, pariwisata bukan prioritas utama di masa wabah, masyarakat menghindari penyebaran virus di tempat umum (Syarah, 2020). Salah satu pariwisata yang terdampak pandemi adalah Pariwisata di Pantai Serang tepatnya di Desa Panggung Rejo Kabupaten Blitar. Karena adanya pandemi tersebut sebagian besar masyarakat yang menggantungkan hidupnya pada sektor pariwisata ini harus membalikkan otak dan beradaptasi dalam mempertahankan aspek ekonominya untuk kehidupan sehari-hari.

Penelitian ini dilakukan di Pantai Serang yang berlokasi di Desa Serang, Kecamatan Panggungrejo Kabupaten Blitar, hal ini dikarenakan akses lokasi tersebut dekat dengan rumah dan termasuk salah satu wisata pantai di Blitar yang terdampak akibat pandemi virus Covid. Berdasarkan uraian tersebut maka peneliti tertarik untuk mengambil judul “Eksistensi Pariwisata Pantai Serang Selama Pandemi “Studi tentang Adaptasi Masyarakat Desa Panggung Rejo dalam Mempertahankan Ekonomi Daerah Selama Pandemi Covid 19“

B. Rumusan Masalah

- a) Bagaimana eksistensi Pariwisata Pantai Serang di masa pandemi Covid-19?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan latar belakang masalah dan rumusan masalah di atas, maka tujuan yang ingin dicapai dalam kegiatan penelitian ini adalah:

- a) Mendiskripsikan bagaimana eksistensi Pariwisata Pantai Serang di masa pandemi

D. Manfaat Penelitian

a) Secara Teoritis

1. Penelitian ini diharapkan dapat meningkatkan pengetahuan tentang pandangan masyarakat terhadap dampak pandemi bagi berkembangnya industri pariwisata pantai Serang serta untuk mengidentifikasi berbagai dampaknya bagi kehidupan masyarakat sekitar Pantai tersebut yaitu masyarakat desa Panggung Rejo.
2. Penelitian ini diharapkan dapat menambah konsep-konsep atau teori-teori tentang perubahan sosial dan proses adaptasi masyarakat dalam menyikapi pandemi Covid yang sedang melanda pada saat ini.

b) Secara Praktis

1. Bagi Peneliti

Hasil penelitian ini diharapkan mampu memberikan pengetahuan dan pengalaman baru bagi peneliti, terutama dalam melatih kemampuan penyusunan karya tulis ilmiah. Dalam proses penulisan karya tulis ini peneliti juga dapat menambah pengetahuan yang lebih mendalam mengenai perkembangan pariwisata Pantai Serang selama Pandemi.

2. Bagi Masyarakat Desa Panggung Rejo

Penelitian ini dapat dijadikan sebagai media dalam memperkenalkan Pariwisata Pantai Serang kepada khalayak

umum, serta penelitian ini dapat dijadikan sebagai acuan untuk mengembangkan usaha guna meningkatkan ekonomi setempat pada masa pandemi covid saat ini

E. Definisi Konsep

A. Pariwisata

Pariwisata yang berasal dari kata wisata berdasarkan Peraturan Republik Indonesia No. 9 tahun 1990 tentang kepariwisataan mendefinisikan wisata sebagai kegiatan perjalanan yang dilakukan oleh seseorang atau sekelompok orang mengunjungi tempat tertentu dengan tujuan rekreasi, mengembangkan pribadi, atau mempelajari daya tarik wisata yang dikunjungi. Pariwisata adalah perjalanan wisata yang dilakukan secara berkali-kali atau berkeliling-keliling, baik secara terencana maupun tidak terencana yang dapat menghasilkan pengalaman total bagi pelakunya. Dari pengertian tersebut terlihat bahwa kegiatan wisata merupakan bagian dari kegiatan pariwisata, karena kegiatan pariwisata merupakan kegiatan jamak dari kegiatan wisata itu sendiri.

Selain itu, terdapat konsep '*social tourism*' yang disebutkan oleh Minnaert et al., (2011) sebagai jalan dalam pembangunan ekonomi daerah, hal tersebut digunakan sebagai langkah meningkatkan partisipasi masyarakat sebagai warga yang bangga akan potensi daerah. Konsep '*social tourism*' menggunakan empat kategori sebagai inisiatifnya, diantaranya: model partisipasi, model inklusi, model adaptasi dan model stimulasi. Selain itu kategori pada '*social tourism*' juga perlu didefinisikan sebagai 'pariwisata dengan nilai moral', hal tersebut

dimaksudkan agar pengunjung memiliki batasan ketika melakukan kegiatan ‘pertukaran pariwisata’ ataupun berkunjung melakukan pariwisata pada suatu daerah sekaligus memberi keuntungan pada masyarakat setempat. Namun, beberapa ahli dalam artikel tersebut menyebutkan bahwa definisi tersebut terkadang menemukan jalan buntu terhadap representasi ‘*social tourism*’ dan karakter individu masyarakat setempat. Meskipun demikian definisi tersebut tetap dapat diposisikan dalam ‘*social tourism*’ sebagai proyek regenerasi terutama dilihat dari segi ekonomi.

B. Pandemi Covid 19

Virus tersebut memiliki nama ilmiah COVID-19. Organisasi internasional bidang kesehatan yaitu *World Health Organization* menyatakan bahwa Coronaviruses (Cov) dapat menjangkit saluran nafas pada manusia. COVID-19 dapat memberikan efek mulai dari flu yang ringan sampai kepada yang sangat serius setara atau bahkan lebih parah dari MERS-CoV dan SARS-CoV (Kirigia & Muthuri, 2020). COVID-19 disebut juga sebagai *zoonotic* yaitu penularannya ditularkan melalui manusia dan/atau hewan. Kementerian Kesehatan Republik Indonesia menyebutkan bahwa pandemi ini pertama kali terdeteksi di Wuhan, China yaitu pada tanggal 30 Desember 2019 yang ketika itu memberikan informasi berupa “pemberitahuan segera tentang pengobatan pneumonia dari penyebab yang tidak diketahui”. COVID-19 menyebar begitu cepat ke seluruh penjuru dunia dan berubah menjadi pandemi yang horor bagi masyarakat dunia. Hingga penelitian ini ditulis ditemukan 93 negara yang

telah terjangkit COVID-19. Pandemi COVID-19 yang telah menyebar pada akhirnya membawa risiko yang sangat buruk bagi perekonomian dunia termasuk Indonesia khususnya dari sisi pariwisata, perdagangan serta investasi (Dito, 2019).

f. Metode Penelitian

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Tipe penelitian yang digunakan oleh peneliti dalam penelitian ini yaitu tipe deskriptif. Sedangkan jenis penelitian yang dipakai adalah penelitian kualitatif. "Penelitian deskriptif adalah suatu metode dalam meneliti suatu kelompok manusia, obyek, kondisi, suatu system pemikiran ataupun suatu kelas peristiwa pada masa pandemi.

Penelitian kualitatif merupakan suatu pradigma penelitian untuk mendeskripsikan peristiwa, perilaku orang atau sesuatu keadaan pada tempat secara rinci dalam suatu bentuk narasi. Selain itu penelitian kualitatif dilakukan karena peneliti ingin mengeksplor fenomena-fenomena yang tidak dapat dikuantifikasikan yang bersifat deskriptif. Membutuhkan alasan ketika mengutarakan suatu pertanyaan. Hal ini bermaksud untuk mendeskripsikan secara mendalam mengenai eksistensi Pantai Serang di masa Pandemi yang diselenggarakan di Desa Panggung Rejo.

B. Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di sekitar Pariwisata Pantai Serang Kabupaten Blitar tepatnya kepada masyarakat Desa Panggung Rejo yang

terdampak pandemi covid 19. Peneliti memilih melakukan penelitian disini karena efektifitas lokasi tersebut yang dekat dengan rumah peneliti.

a) Teknik Penentuan Subjek Penelitian

Peneliti menggunakan metode *purposive sample* dalam penelitian ini, adapun kriteria yang ditentukan oleh peneliti sebagai informan yang dipilih adalah mereka yang lebih mengetahui dan dapat memberikan informasi mengenai penelitian ini. Kriteria informan adalah masyarakat Desa Panggung Rejo yang menggantungkan hidupnya pada sektor Pariwisata Pantai Serang dan terdampak pandemi Covid serta wisatawan lokal.

b) Teknik Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data merupakan langkah penting dalam melakukan penelitian, karena data yang terkumpul akan dijadikan bahan analisis dalam penelitian. Adapun teknik pengumpulan metode yang digunakan penulis dalam penelitian ini adalah :

1. Observasi

Observasi merupakan salah satu teknik pengumpulan data yang sangat lazim dalam metode penelitian kualitatif. Hasil observasi berupa aktivitas, kejadian, peristiwa, objek, kondisi atau suasana tertentu dan perasaan emosi seseorang. Observasi dilakukan untuk memperoleh gambaran riil suatu peristiwa atau kejadian untuk menjawab pertanyaan penelitian.

2. Wawancara Terstruktur

Wawancara ialah proses komunikasi atau interaksi untuk mengumpulkan informasi dengan cara tanya jawab antara peneliti dengan informan atau subjek penelitian. Dari wawancara tersebut maka peneliti akan mengetahui hal-hal yang lebih mendalam tentang partisipan dalam menginterpretasikan situasi dan fenomena yang terjadi, di mana hal ini tidak bisa ditemukan melalui observasi. Wawancara dilakukan dengan terstruktur yaitu melakukan wawancara, pengumpulan data telah menyiapkan instrumen penelitian berupa pertanyaan-pertanyaan tertulis. Dengan wawancara terstruktur ini setiap responden diberikan pertanyaan yang sama dan pengumpul data mencatatnya.

3. Dokumentasi

Data berupa dokumen yang berbentuk tulisan, gambar, atau karya-karya monumental dari seseorang. Hasil penelitian dari observasi atau wawancara, akan lebih kredibel atau dapat dipercaya kalau didukung oleh dokumentasi yang ada. Akan tetapi tidak semua dokumen memiliki kredibilitas yang tinggi. Yang di setiap dokumentasi yang didapat yang digunakan sebagai bukti harus mencerminkan keadaan aslinya.

c) Teknik Analisis Data

Teknik analisis data yang digunakan oleh peneliti dalam penelitian adalah analisis model interaktif milik Miles dan Huberman. Terdapat empat tahap teknik analisis data yang dilakukan (Miles & Huberman, 2014 dalam Dianah, 2018):

1. Pengumpulan Data

Pengumpulan data dilakukan saat penelitian berlangsung. Data yang dikumpulkan berupa hasil pengamatan, hasil wawancara, dokumentasi, catatan lapangan, dan lain-lain. Pengumpulan data dilakukan dengan memanfaatkan pedoman-pedoman yang sebelumnya telah disiapkan oleh peneliti sebelum terjun ke lapangan. Data dikumpulkan secara pribadi sekaligus digunakan untuk menambah wawasan peneliti. Pengumpulan data berlangsung selama beberapa bulan. Aktivitas peneliti seperti mengikuti rapat kecil, rapat besar, dan diskusi-diskusi seluruhnya dicatat dan ditulis dalam laporan penelitian. Proses pengumpulan data tertulis seluruhnya dalam lampiran-lampiran laporan penelitian.

2. Reduksi Data

Data hasil dari pengamatan, wawancara, dan dokumentasi direduksi dengan cara memilih, merangkum, dan memfokuskan pada hal-hal yang sesuai serta dapat menjawab rumusan masalah. Sehingga dengan begitu ada data yang penting dan data yang kurang penting.

3. Penyajian Data

Penyajian data dimaksudkan untuk menyajikan data ke bentuk yang lebih sederhana sehingga data akan lebih mudah dipahami dan mudah untuk menyimpulkannya. Dalam penelitian ini, data disajikan

dalam bentuk paparan teks naratif, tabel, bagan, dan foto. Data tersebut merupakan data penting hasil penelitian. Penyajian data berusaha dituliskan peneliti dengan menggunakan bahasa sederhana yang mudah untuk dipahami oleh pembaca

4. Kesimpulan atau Verifikasi

Kesimpulan adalah tahap terakhir dalam analisis data. Kesimpulan merupakan jawaban sesungguhnya dari rumusan masalah yang diajukan sebelumnya. Peneliti membuat kesimpulan dengan didukung kuat oleh bukti-bukti pada tahap pengumpulan data.

d) Pengecekan Keabsahan Data

Dalam penelitian kualitatif, proses validasi data merupakan kegiatan yang dilakukan oleh peneliti untuk mengecek keakuratan suatu data atau temuan dengan memanfaatkan upaya tertentu (Gibbs dalam Creswell, 2009:190). Dengan melakukan beberapa upaya pengecekan keabsahan suatu data atau temuan, maka sudah jelas bahwa hasil penelitian benar-benar dapat dipertanggungjawabkan dari segala sisi.

Terdapat beberapa kriteria yang diperiksa dengan satu atau beberapa pemeriksaan tertentu. Ikhtisar tersebut dikemukakan dalam tabel berikut:

1. Uji Kredibilitas

Triangulasi merupakan upaya pengecekan keabsahan data dengan memanfaatkan sesuatu di luar data yang berhasil digali untuk proses perbandingan. Triangulasi yang dilakukan dalam

penelitian ini adalah triangulasi sumber. Triangulasi dengan sumber adalah proses pengecekan dan perbandingan derajat kepercayaan suatu data atau temuan dalam penelitian kualitatif lewat waktu dan alat yang berbeda (Patton dalam Moleong, 2017:330). Triangulasi metode dilakukan oleh peneliti dengan jalan melakukan penggalan data melalui beberapa metode. Metode yang digunakan antara lain observasi atau pengamatan, wawancara, dan studi dokumentasi.

